

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ani Endriani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

E-mail : [aendriani@yahoo.co.id](mailto:aendriani@yahoo.co.id)

**Abstrak** Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah yang berjumlah 25 siswa, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan teknik populasi yaitu 25 semua dijadikan sampel, karena kurang dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, di peroleh berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi diperoleh hasil yakni r hitung sebesar 9,360, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 25$  tersebut diperoleh sebesar 0,396. Dengan demikian, nilai r hitung menunjukkan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar  $9,360 > 0,396$ . Hasil penelitian dan analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Oleh karena itu hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini "*significant*"

Kata Kunci : Perhatian orang tua dan motivasi belajar

**Abstraks.** Parents Attention , especially in the education of children is required. Moreover, it should focus is the concern of parents of children learning activities are carried out daily in his capacity as a student and a student of knowledge. Form of parental supervision of children's learning may include providing guidance and advice, supervision of children's learning, motivation and the respect and fulfillment of children's learning needs. The purpose of this study was to determine the relationship of parent's attention to the students' motivation in class VIII SMPN 6 Lombok Praya Middle East Academic Year 2015/2016. The population in this study were all students of class VIII SMPN 6 Praya East Central Lombok totaling 25 students, whereas sampling technique using techniques of population is 25 all be sampled, for less than 100. The results showed that there is a relationship between parent's attention to the motivation to learn in class VIII SMP Negeri 6 Praya Central Lombok East Academic Year 2015/2016, obtained by analyzing data using a correlation formula obtained results of the count r of 9.360, while the value of r tables at a significance level of 5% with  $N = 25$  is obtained by 0.396. Thus, the value of r count showed greater than the value of r table of  $9.360 > 0.396$ . The technique of

collecting data using questionnaires, documentation, and while the data analysis technique using product moment correlation. The results showed that there is a relationship between parents attention to the motivation to learn in class VIII SMPN 6 Praya Central Lombok East Academic Year 2015/2016, obtained by analyzing data using a correlation formula obtained results of the count  $r$  of 9.360, while the value of  $r$  tables at a significance level of 5% with  $N = 25$  is obtained by 0.396. Thus, the value of  $r$  count showed greater than the value of  $r$  table of  $9.360 > 0.396$ . Results of research and analysis of the data showed that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) are accepted and the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected. Therefore, these results significantly, so it can be concluded that the study is "*significant*"

*Kata kunci* : Parents attention and motivation to learn

## PENDAHULUAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Pendidikan orang tua terhadap anak adalah suatu hal yang sangat penting, agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Masalah

pendidikan dalam rumah tangga merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa orang tua merupakan peletak dasar pendidikan pertama dan utama di katakan demikian karena segala pengetahuan, sikap, maupun keterampilan anak diperoleh pertamanya dari orang tua. Masalah pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan belajar anak tidak saja menjadi tanggung jawab pihak guru, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua, karena sebagian besar aktivitas anak berada dalam lingkungan rumah tangga (keluarga).

Memberikan bimbingan, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak merupakan salah satu wujud dari rasa tanggung jawab dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk perhatian dalam hal pendidikan, diharapkan anak akan memiliki sikap dan sifat seperti yang diharapkan sehingga anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, di tempat kursus dan lain sebagainya. Metode mendidik anak biasanya setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator, demokratis, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan anaknya. Ketiga cara mendidik anak ini, langsung atau tidak langsung, dapat berpengaruh pada proses belajar anak. (Sobur, 2003).

Tugas dan tanggung jawab orang tua tidak kalah beratnya, adalah

memberikan pendidikan dalam keluarga terutama pendidikan moral dan spritual sangat penting bagi anak, sehingga pondasi dasar ditanamkan orang tua melalui pendidikan tersebut dapat menjadi tameng yang kokoh dalam menghadapi kemajuan teknologi dewasa ini. Di samping menjadi pendidik, orang tua juga menjadi teman dan suri tauladan bagi anak-anaknya. Maka dari itu ketentraman dan ketenangan lahir batin harus dapat diciptakan dalam keluarga sehingga anak merasakan kecintaan dari orang tuanya, saling pengertian, dan saling menghargai maka akan terciptalah suasana tenang dan samai di dalam keluarga (Pujosuwarno, 1994).

Anak-anak dalam keluarga adalah buah hati sibiran tulang. Anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga. Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Anak-anak dan remaja perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tua supaya dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mengarah kepada kebahagiaan, tidaklah tepat jika orang tua membiarkan anak tanpa pengarahan atau menyerahkan sepenuhnya kepada bapak atau ibu guru di sekolah, sebab waktu yang terbatas juga perhatian dan kasih sayang yang tulus seperti yang didapatkan dari orang tua besar kemungkinan tidak dapat diberikan oleh guru disekolah.

Dengan kemampuan orang tua tersebut anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan. Agar tumbuh menjadi anak yang punya rasa tanggung jawab. Untuk mengubah sikap anak, maka orang tualah yang pertama-tama harus mengubah sikapnya, karena seorang anak akan belajar sikap yang baru dari orang tuanya. Orang tua yang baik bukanlah hanya memperhatikan aspek lahiriyah dan badaniah saja, namun tidak kurang pentingnya juga

memperhatikan permasalahan perkembangan rohaniyah dan keadaan belajar anak-anaknya. Dalam aspek lahiriyah orang tua dapat dapat memberikan makanan dan pakaian yang cukup, dan tidak kalah penting anak memerlukan perhatian dan bimbingan dalam kegiatan belajarnya.

Orang tua perlu memperhatikan suasana rumah yang tenang dan ruang belajar anak yang memungkinkan mereka dapat nyaman untuk belajar. Suasana rumah yang hiruk pikuk dengan suara radio dan Televisi yang tidak terkendalikan tentu sangat mengganggu ketentraman anak dalam belajar. Siapkan buku-buku dan alat belajar mereka dan lengkapi kamus dan alat-alat serta lampu belajar yang cukup terang serta sarankan kepada mereka agar ruang belajarnya tetap bersih, terang dan tidak pengap penuh dengan tumpukan pakaian kotor dan barang-barang lain yang tidak relevan dengan kegiatan belajar. Disamping itu berikanlah kesempatan kepada anak belajar dan mendalami cabang pengetahuan yang mereka sukai dan minati.

Karena perhatian orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Pada anak, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, dan keharmonisan keluarga. Dengan adanya perhatian orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan juga dibutuhkan oleh orang tuanya. Sehingga sebagai timbal balik maka anak akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya, yang terbaik untuk orang tuanya akan ditunjukkan melalui motivasi belajar yang tinggi disekolah yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya. (Basri, 2004).

Koeswara (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan

mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam meningkatkan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar, dan berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi (Sprinthall & Sprinthall, 1990). Namun demikian dalam masyarakat kita makna belajar tereduksi menjadi hanya berupa aktifitas di dalam kelas, harus ada buku, guru, dan siswa serta target-target yang harus dikuasai. Dengan pemahaman ini, maka kata belajar menjadi sangat membosankan yang dimunculkan bukan motivasi internal, tetapi motivasi eksternal.

Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sprinthall & Sprinthall, 1990). Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Praya Timur di ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa bermasalah dengan indikasi siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan membuat gaduh dengan berbuat nakal (mengganggu) temannya. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut kurang memperoleh perhatian dari orang tua. Orang tua tidak memantau kegiatan belajar anak, acuh terhadap hasil

belajar dan tidak memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anak. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan sering terlambat datang ke sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh di kelas, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Setelah diselidiki lebih lanjut, ternyata siswa tersebut memperoleh perhatian dari orang tuanya. Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar, memantau hasil belajar, menyediakan waktu untuk anak dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar yang tinggi, dengan indikasi berangkat sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR, membawa buku pelajaran, dan memiliki perlengkapan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua fenomena yang berbeda. Pertama, siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orang tua maka kesiapan belajarnya juga rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari orang tuanya maka kesiapan belajarnya juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **KAJIAN LITERATUR**

Menurut Soemanto (2003) menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek. Sedangkan menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan

seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek.

Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua adalah “setiap orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazimnya disebut dengan ayah dan ibu” (Nasution, 2001). Pendapat lain menyatakan bahwa “orang tua adalah sekelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu)” (Vebriation, 1998). Sedangkan menurut Muhyidin (2003) orang tua adalah ayah/ibu bagi anak-anaknya atau orang yang telah hidup berumah tangga dan telah mempunyai anak (atau bahkan cucu) yang mempunyai tanggung jawab tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Pada dasarnya membangun sebuah keluarga bukan hanya semata-mata ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani (seksualitas), tetapi juga mencakup nilai yang kompleks, dimana salah satunya adalah untuk mendapat kebahagiaan lahir dan batin serta kesejahteraan jasmani dan rohani bagi anggota keluarganya. Perhatian orang tua dalam sebuah keluarga diperlukan untuk membantuk mendidik dan membimbing anak-anaknya agar mereka kelak mampu hidup secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain (Chen, 2006). Adanya perhatian orang tua sangat diperlukan

dalam membantu anak agar lebih mengenal, memahami dan mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab yang pada akhirnya kelak anak mampu hidup secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Perhatian orang tua diperlukan dalam membantu merawat fisik anak sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat, membantu proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga sekolah dan masyarakat). “Membantu meningkatkan psikologi dan emosi anak dan membantu mengasai berbagai problem anak termasuk dalam pendidikan. (Lubis, 1999).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat hal pentingnya perhatian orang tua, yakni : membantu merawat fisik anak, membantu proses sosialisasi anak, membantu kesejahteraan anak, dan membantu mengatasi problem anak termasuk dalam pendidikan anak.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari.

Sulastrri (dalam Arum, 2009), memberikan gambaran tentang bentuk perhatian orang tua yaitu : 1) Memberikan peringatan. Peran orang tua dalam hal ini adalah memberikan peringatan terhadap perilaku anaknya. Orang tua memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang, 2) Memberikan teguran. Orang tua menegur tindakan anak yang salah dan memberikan penjelasan kepada

anak mengapa hal tersebut salah serta menunjukkan hal yang benar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku anak dan membimbing anak apabila anak melakukan kesalahan, 3) Memperhatikan penyediaan sarana studi Sarana prasarana studi merupakan komponen yang penting dalam proses belajar anak. Apabila sarana prasarana tidak memadai maka proses belajar anak akan terhambat. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Sehingga proses belajar anak berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Mulyadi (2007) menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu: 1) Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak. Waktu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya jangan sampai waktu yang digunakan untuk belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu aktivitas lain, maka apabila ini terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar anak. Orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari, dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik, 2) Bantuan mengatasi masalah. Yang dimaksud dengan bantuan mengatasi masalah adalah membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar baik kesulitan-kesulitan anak dalam membaca, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah, menyatakan pendapat baik tulis maupun lisan, 3) Pengawasan belajar anak. Anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab

belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan belajar, dan 4) Penyediaan fasilitas belajar. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, kamus, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas atau alat belajar akan sangat penting dan dominan bagi anak yang sedang menekuni belajarnya. Keadaan peralatan seperti bolpoint, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat proses belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk penyediaan dan mengatur waktu belajar anak, memberikan peringatan, memberikan teguran, membantu anak menyelesaikan masalah belajar, pengawasan belajar anak serta penyediaan fasilitas belajar.

#### Tingkatan Perhatian Orang Tua

Setiap orang tua menunjukkan perhatian yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, ada yang sangat perhatian, ada yang biasa-biasa saja dan bahkan ada orang tua yang tidak ada perhatian pada anak-anaknya. Hal ini tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda pula terhadap perkembangan perilaku dan kemampuan aktualisasi dari seorang anak.

Menurut Purwanto (2006) bahwa tingkat perbedaan perhatian orang tua

dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: 1). Orang tua yang sangat perhatian, di dalam hal ini orang tua menunjukkan perhatian yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua sangat memperhatikan anak-anaknya, mulai dari urusan yang bersifat pribadi sampai dengan urusan karier anaknya. Dalam hal ini orang tua sangat betul-betul menunjukkan perhatian yang khusus pada anaknya, seperti cara makan, cara berpakaian, cara berjalan, sekolah yang akan dimasuki, pekerjaan yang ditekuninya, dan sebagainya. Sehingga orang tua kadang-kadang cenderung bersikap otoriter ataupun berlebihan terhadap anak-anaknya, 2). Orang tua yang biasa-biasa saja (sedang). Dalam hal ini orang tua menunjukkan sikap yang wajar (biasa-biasa) saja pada anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya dan tidak juga peduli pada anak-anaknya, tetapi mereka menunjukkan sikap yang tidak wajar artinya orang tua akan membimbing anak-anaknya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak, 3). Orang tua yang tidak perhatian anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak peduli pada sikap dan perilaku anaknya, orang tua hanya memberikan kewenangan dan kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku menurut kemauannya. Orang tua cenderung berikap masa bodoh, tidak mau tau akan kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang tanpa dikontrol maupun dibimbing.

Menurut pendapat tersebut, jelaslah bahwa perhatian yang ditujukan orang tua pada anak sangat berbeda-beda, ada orang tua yang sangat perhatian, orang tua yang biasa-biasa saja, dan bahkan orang tua yang tidak peduli pada anak-anaknya.

Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa

dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Koeswara (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

De Decce dan Grawford (dalam Djamarah, 2011) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu: 1). Guru harus dapat menggairahkan anak didik. Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode

pembelajaran yang menarik, 2). Memberi harapan realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis, 3). Memberi insentif. Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya, dan 4). Mengarahkan perilaku anak didik. Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

#### Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Sardiman (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar yaitu: a) Tekun menghadapi tugas; b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d). Lebih senang bekerja mandiri, e). Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, f). Dapat mempertahankan pendapatnya, g). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan menurut Handoko (2010), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :a). Kuatnya kemauan untuk belajar, b). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c). Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan d). Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Apabila siswa memiliki ketekunan, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, ulet dalam memecahkan masalah, memiliki tujuan yang realistis, mandiri dalam menghadapi hambatan dan adanya

kemauan yang kuat untuk belajar, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

#### **METODE PENELITIAN**

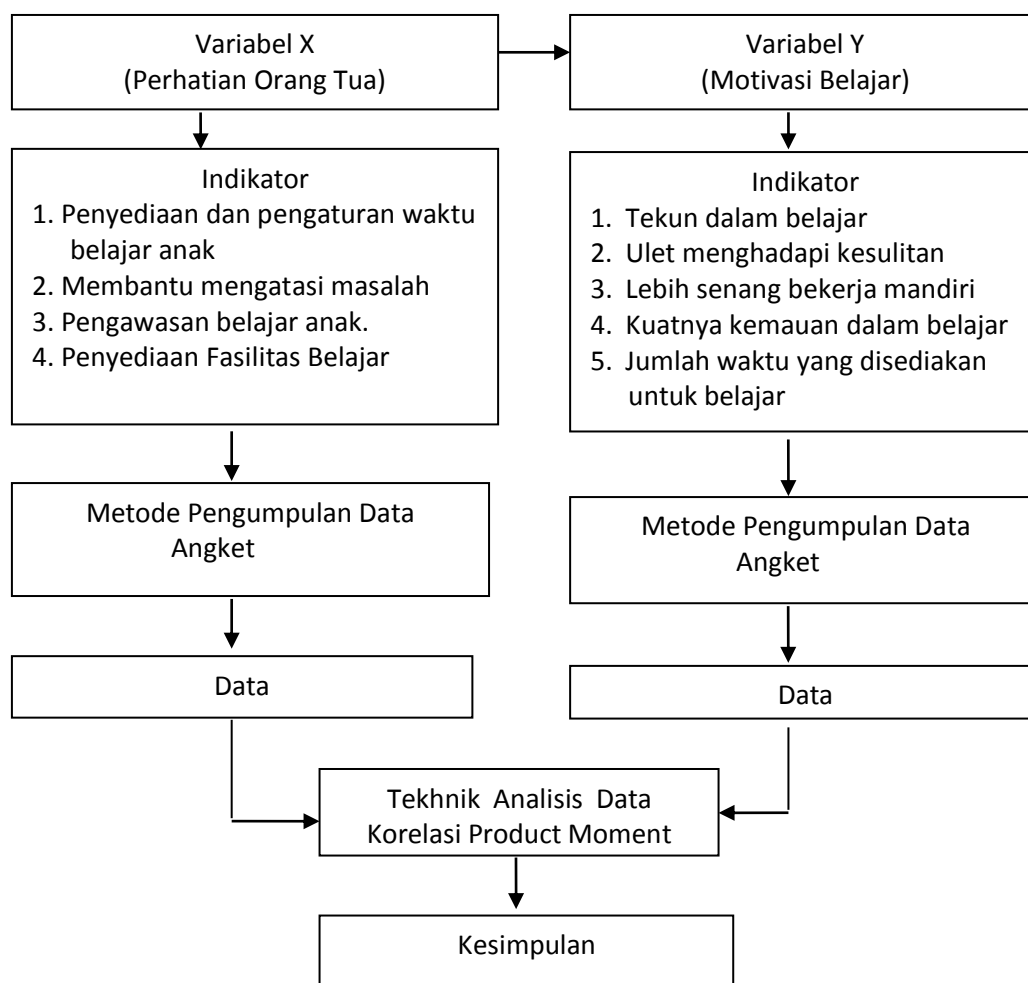
Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel x (perhatian orang tua) dan variabel y (motivasi belajar), tanpa melakukan perubahan atau manipulasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah yang berjumlah 25 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subyek) dan responden (subyek) tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, dimana dalam instrumen ini terdiri dari dua variabel yaitu perhatian orang tua (X) dan motivasi belajar (Y).

Adapun indikator angket perhatian orang tua adalah 1). Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak, 2). Membantu mengatasi masalah, 3). Pengawasan belajar anak, dan 4). Penyediaan Fasilitas Belajar. Sedangkan indikator angket motivasi belajar (Y)



adalah 1). Tekun dalam belajar, 2). Ulet menghadapi kesulitan, 3). Lebih senang bekerja mandiri, 4). Kuatnya kemauan dalam belajar, dan 5). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.



Gambar : 01 Rancangan Penelitian Hubungan Antara variabel X dan Variabel Y

Adapun indikator penilaian angket yang disebarkan, dilakukan dengan skala tiga yang terdiri dari 3 (tiga) alternatif jawaban (option) yaitu: Apabila responden menjawab “a” (ya) skor nilai = 3, Apabila responden menjawab “b” (kadang-kadang) skor nilai = 2 dan apabila responden menjawab “c” (tidak) skor nilai = 1. Data hasil angket ini kemudian diolah dan dianalisis secara intensif dan sistematis atau teratur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jumlah aitem angket perhatian orang tua dan motivasi belajar adalah masing-masing 20 aitem pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*.

### HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian tentang angket perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan gambaran dari indikator penelitiain. Berdasarkan hasil penyebaran angket perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dilakukan kepada 25 siswa kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok

Tengah, dari hasil nilai data angket perhatian orang tua yaitu sebesar 1261 dan hasil data angket motivasi belajar yaitu sebesar 1112.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut : a) Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Sehubungan dengan analisis data yang menggunakan analisis statistik, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan berbunyi : “Ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016”, diperlukan

perubahan terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : “Tidak ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. b) Membuat tabel kerja. Tabel kerja untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan metode angket tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 01 : Tabel kerja tentang hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	X	Y	X	y	$x^2$	$y^2$	xy
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	54	47	-3,56	-2,52	12,6736	6,3504	8,9712
2	56	54	-5,56	-9,52	30,9136	90,6304	52,9312
3	49	48	1,44	-3,52	2,0736	12,3904	-5,0688
4	52	47	-1,56	-2,52	2,4336	6,3504	3,9312
5	58	53	-7,56	-8,52	57,1536	72,5904	64,4112
6	47	45	3,44	-0,52	11,8336	0,2704	-1,7888
7	54	50	-3,56	-5,52	12,6736	30,4704	19,6512
8	48	42	2,44	2,48	5,9536	6,1504	6,0512
9	44	40	6,44	4,48	41,4736	20,0704	28,8512
10	48	38	2,44	6,48	5,9536	41,9904	15,8112
11	49	46	1,44	-1,52	2,0736	2,3104	-2,1888
12	52	40	-1,56	4,48	2,4336	20,0704	-6,9888
13	48	39	2,44	5,48	5,9536	30,0304	13,3712
14	46	45	4,44	-0,52	19,7136	0,2704	-2,3088
15	55	41	-4,56	3,48	20,7936	12,1104	-15,8688
16	58	45	-7,56	-0,52	57,1536	0,2704	3,9312
17	46	45	4,44	-0,52	19,7136	0,2704	-2,3088
18	50	38	0,44	6,48	0,1936	41,9904	2,8512
19	47	45	3,44	-0,52	11,8336	0,2704	-1,7888
20	54	45	-3,56	-0,52	12,6736	0,2704	1,8512
21	56	49	-5,56	-4,52	30,9136	20,4304	25,1312
22	46	49	4,44	-4,52	19,7136	20,4304	-20,0688
23	43	42	7,44	2,48	55,3536	6,1504	18,4512
24	49	42	1,44	2,48	2,0736	6,1504	3,5712
25	52	37	-1,56	7,48	2,4336	55,9504	-11,6688
	1261	1112	-5,684	-814	446,16	504,24	4,44

c) Memasukkan data kedalam rumus. Berdasarkan data pada tabel diatas, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = 4,44$$

$$\sum x^2 = 446,16$$

$$\sum y^2 = 504,24$$

$$r_{xy} = \frac{4,44}{\sqrt{(446,16)(504,24)}} = \frac{4,44}{\sqrt{2249717184}}$$

$$= \frac{4,44}{47431183666444}$$

$$= 9,360$$

d) Menguji signifikansi r Product Moment. Untuk menguji signifikansi r *product moment* tentang hasil penelitian, setelah diperoleh nilai r hitung dengan N=25 dalam penelitian ini adalah 9,360, sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% pada N=25 menunjukkan harga r tabel 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari hasil analisis data lebih besar dari r pada tabel atau (r hitung > r tabel) yaitu (9,360 > 0,396) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan.

e) Menarik kesimpulan analisis. Karena nilai r hasil penelitian signifikan, maka hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “tidak ada hubungan perhatian orang tua Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” dinyatakan ditolak maka sebaliknya Hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan yakni “ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima dengan kata lain bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan”.

## PEMBAHASAN

Perhatian orang tua memiliki relevansi dengan dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas. Begitu pula dengan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan

motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diatas, dimana nilai r *product moment* hasil penelitian setelah diperoleh nilai r hitung dengan N=25 dalam penelitian ini adalah sebesar 9,360, sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% pada N=25 harga tabel = 0,396, ini menunjukkan bahwa nilai r tabel, atau (r hitung > r tabel) yaitu (9,360 > 0,396) yang menyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil (Ho) yang diajukan ditolak yang artinya bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan. Dengan kata lain bahwa : ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya, maka semakin tinggi motivasi belajar. Orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua (ayah dan ibu atau orang lain yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut) kepada anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari. Beberapa bentuk perhatian orang tua yakni penyediaan dan pengaturan waktu belajar

anak, membantu mengatasi masalah anak, pengawasan belajar anak dan penyediaan fasilitas belajar, yang meliputi peralatan seperti membelikan buku tulis, buku pelajaran, kamus, menyediakan tempat belajar anak yang nyaman, dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai prestasi yang optimal, selain itu fungsi motivasi belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan, bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $9,360 > 0,396$ ) yang berarti bahwa penelitian ini “*signifikan*”.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh  $r$  hitung sebesar 9,360, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 5% pada  $N=25$  menunjukkan harga  $r$  tabel 0,396 ini menunjukkan bahwa bilai  $r$  tabel atau ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu ( $9,360 > 0,396$ ), yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disaran untuk kepala sekolah, hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua atau wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas untuk memotivasi belajar siswa. Kepada guru, sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa dengan cara tidak segan memberikan pujian dan nasehat kepada siswa agar motivasi dalam dirinya dapat berkembang, Bagi orang tua, sebaiknya memberikan perhatian kepada anaknya dengan menemani anak saat belajar di rumah, membantu mengatasi masalah, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar, dan Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, 2004, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chen, 2006, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lubis, 1999. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta : Duta Ilmu.
- Martin, Handoko, 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Muhyidin, Muhammad. 2003. *Bijak Mendidik Anak dan Cerdasa Memahami Orang Tua*. Jakarta : PT. Lentera Basritama.
- Nasution, 2001, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bina Aksara.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam*

- Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto, N. 2006. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya.
- Pujosuwarno. Sayekti, 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta : Menara Mas Offset.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman,2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sprinthall, N.A, Sprinthall, R.C, 1990, *Educational Psychology : A Developmental Approach ed.5*. New York: Mc. Grawhill
- Mulyadi, Seto, 2007. *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Buku Kompas
- Soemanto, W. 1998. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan cet. 4*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tyas, Arum, 2009. Partisipasi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNS
- Vebrianto,St, 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.